

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank-bank Islam modern baru mulai didirikan pada 1960-an, sebenarnya aktifitas perbankan telah dimulai sejak zaman Rasulullah. Nabi Muhammad SAW sebelum diutus menjadi Rasul telah dikenal sebagai *Al Amien*, artinya orang yang terpercaya. Karena kejujuran itulah Nabi Muhammad dipercaya untuk menyimpan segala macam barang titipan (*deposit*) orang ramai. Begitu amanahnya beliau dalam menjaga deposit tersebut, sehingga pada saat terakhir sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau melantik Ali bin Abi Thalib r. a untuk mengembalikan segala deposit itu kepada pemiliknya (Hamoud, 1985). Bank adalah sebuah badan usaha atau lembaga dengan fungsi mendasar dan utama, yaitu menghimpun uang (simpanan), menyalurkannya (pembiayaan), dan jasa pengiriman uang (transfer). Fungsi-fungsi tersebut pada hakikatnya telah dipraktikkan sejak masa awal Islam. Jadi, dalam sejarah peradaban dan perekonomian Islam, fungsi-fungsi itu memang sudah dikenal (Hidayatullah, 2017, hlm. 48).

Kata syariah di dalam versi bank syariah Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, Bank Syariah bisa disebut *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak

menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastiaan (*gharar*) (Ali, 2010, hlm. 1).

Riba Merupakan hal yang dilarang keras dalam Islam, dan Allah serta Rasul-Nya akan memerangi orang-orang yang tidak meninggalkan riba. Allah berfirman pada Q.S. Al- Baqarah/ 2: 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

“Hai Orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba). Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya” (Al-Qur’an, 278-279).

Bank Syariah merupakan bagian penting dalam bermuamalat dimasa modern. Dengan begitu, kehadirannya sangat ditunggu oleh masyarakat. Bank Syariah bukan semata pada “label” –nya, tetapi juga secara “substansial” (produk, sikap, dan sebagainya) memang harus sesuai dengan syariat Islam (Hafidhuddin, 2004,hlm. 73).

Perkembangan perbankan syariah disisi jumlah jaringan kantor sebelum diundangkannya UU No. 10 Tahun 1998 hanya dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas pada bank Muamalat Indonesia karena sebelum UU tersebut, jumlah bank syariah hanya ada satu yakni Bank Muamalat Indonesia (Sultan & Siswanto, 2008,hlm. 142).

Mengamalkan prinsip-prinsip syariah kesemua aspek kehidupan merupakan kewajiban yang telah diperintah oleh Allah kepada hamba-hambaNya. Tujuan secara mendasar mengamalkan prinsip-prinsip syariah ialah untuk mencapai kemaslahatan dibidang ekonomi. ketentuan ini mengacu pada kaidah fikih:

“Apabila hukum syara’ dilaksanakan, maka pastilah akan tercipta kemaslahatan.” (Zahrah, 1994, hlm. 553-557).

Lembaga keuangan perbankan mempunyai tujuan sebagai lembaga intermediasi, yaitu mempertemukan pihak penyimpan dana dan peminjam dana (sagho &Merksiwati, 2015). Berdasarkan prinsip operasionalnya yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank dibedakan menjadi dua yaitu, Bank Konvensioanal dan Bank Syariah. Perkembangan perbankan Islam di Indonesia baru dimulai pada tahun 1992 dengan didirikan Bank Muamalat Indonesia (Agustin, 2020).

Kinerja bank Syariah tidak lepas dari kegiatan usaha dan bisnis yang dijalankan yaitu dari kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kemasyarakat serta jasa lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah memiliki model acuannya berbeda dengan bank konvensional. Bank konvensional dengan sistem bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya (Sabir & Ali, 2012). Kedua sistem tersebut menjadi hal yng mendasar yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Thayib et al., 2017).

Peneliti prihatin terhadap kondisi yang sedang dihadapi Bank Muamalat Indonesia, Tbk dimana beberapa tahun terakhir diterpa isu yang tidak sedap. Bank syariah pertama di Indonesia tersebut dinyatakan terancam bangkrut. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan Bank Muamalat sejak tahun 2015 mencatat kinerja yang tidak menyenangkan. Melansir dari kompas.com gagalnya PT. Minna Padi mengakuisisi Muamalat dikarenakan berakhirnya conditional share subscription agreement (CSSA) yang berakhir sejak 31 Desember 2017 (Mughtar & Rofi, 2020).

Dalam kinerja keuangan, kita dapat melihat perkembangannya melalui laporan keuangan, dimana disitulah pencatatan segala keuntungan, kerugian, apa saja investasi yang telah dilakukan dan sebagainya. Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal lainnya dalam mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan. Ada banyak cara yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Standarnya, dalam akuntansi ada beberapa jenis laporan keuangan yang harus diketahui yaitu laporan Laba Rugi (*Income Stattement*), Laporan Perubahan Modal, Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), dan catatan atas lapora keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi berupa asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi diri dan distribusi kepada pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik dan arus kas. (PSAK No. 1). Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan untuk membantu bank dalam menghadapi perkembangan tersebut, agar kinerja yang dimiliki tetap terjaga. Kinerja keuangan bank merupakan

gambaran kondisi keuangan bank pada satu periode tertentu baik mencakup aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dananya (Iswari, 2015). Metode yang bias digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain: Analisis nilai tambah pasar (Market Value Added/ MVA), Analisis nilai tambah ekonomis (Economic Value Added/ EVA), dan Balance Score Card/ BSC, Analisis Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL). Selain metode tersebut ada metode yang lebih integrative, sederhana, dan menggambarkan keseluruhan kinerja keuangan, yaitu *Du Pont System* (Agustin, 2020). Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan metode *Du Pont system*.

Saraswati, Topowijono dan yaningwati mengatakan *Du Pont sytem* adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang menggabungkan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (Krisnaryatko & Kristianti, 2019). Sistem *Do Pont* juga menyediakan kerangka dasar untuk menghitung rasio untuk analisis keuntungan yang lebih mendalam untuk menunjukkan kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan (Kojoh, 2013). Analisis *Du Pont system* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Lesmana, 2013). Dengan menggunakan analisis ini, pengendalian beban dapat diukur dan efisiensi perputaran asset sebagai akibat turun naiknya penjualan dapt diukur. Analisis *Du Pont System* penting bagi Manajer Keuangan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat

pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROA. (Dwiningsih, 2018).

Hasil perhitungan tingkat *Du Pont System* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2020.

Tabel 1.I

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat *Du Pont System* Bank Syariah Mandiri Periode 2019-2020

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)	<i>Return On Investment</i> (%)
2019	12,398	0,092	1,140
2020	40,05	0,0125	0,502

Sumber: (Ghoni, 2021)

Net Profit Margin pada periode 2019 dan 2020 terus mengalami kenaikan 12,398% pada periode 2019 dan mencapai 27,652% pada periode 2020. Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada Periode 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,0795 kali pada periode 2020. *Return On Investment* periode 2019 berada di atas rata-rata, periode 2020 *Return On Investment* berada dibawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva kembali menurun.

Tabel 1.II
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat *Du Pont System* Bank Muamalat
Indonesia Periode 2019-2020

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)	<i>Return On Investment</i> (%)
2019	54,34	0,13	0,07
2020	54,75	0,10	0,05

Sumber: Data diolah (2022)

Net Profit Margin pada periode 2019 dan 2020 terus mengalami kenaikan 54,34% pada periode 2019 dan mencapai 54,75% pada periode 2020. Perhitungan *Total Assets Turnover* pada periode 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,03 kali pada periode 2020. *Return On Investment* periode 2019 berada di atas rata-rata, periode 2020 *Return On Investment* berada dibawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva kembali menurun.

Saat ini masalah yang timbul dari dunia perbankan ialah banyaknya lembaga keuangan syariah yang semakin berkembang membuat lembaga satu sama lain terus bersaing untuk menarik minat masyarakat menjadi nasabah mereka. Hal ini menjadi penyebab tingginya resiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan jika perusahaan tersebut tidak siap menghadapi kondisi yang berkembang saat ini. Peningkatan kinerja harus dijaga oleh suatu perusahaan

agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Kinerja keuangan adalah efektifitas manajemen perusahaan dalam mengfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada pada perusahaan, yang berarti pula semakin tinggi citra perusahaan di mata luar (Nikmah, et al. 2014).

Ditambah lagi kondisi rupiah yang mengalami penurunan terhadap dollar AS yang mengakibatkan Bank Muamalat mengalami goncangan, sehingga pada tahun 2016 mengakibatkan bank Muamalat mengambil langkah-langkah strategis yaitu dengan melakukan penutupan sejumlah kantor baik kantor cabang, kantor cabang pembantu maupun kantor kas, melakukan PHK, dan pensiun dini untuk para karyawannya.

Seperti yang kita ketahui, masalah adalah ketidak sesuaian suatu keadaan dengan apa yang diinginkan. Begitu juga halnya dalam dunia perbankan yang bergerak dalam bidang jasa, keadaan geografis yang tidak dapat di prediksi yang membawa dampak perubahan secara signifikan. Salah satu masalah yang di hadapi pihak perbankan yaitu dengan terjadinya pandemi *covid-19* yang terjadi saat ini. Munculnya pandemi *Corona Virus Disese* (Covid-19) di akhir Desember 2019 lalu, membawa dampak signifikan bagi perekonomian nasional, dimana dampaknya tidak hanya terkait dengan kesehatan namun juga berdampak terhadap perekonomian. Karenanya, kinerja ekonomi pada tahun 2020 mengalami tekanan yang signifikan dan Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi negatif untuk pertama kalinya dalam 5 tahun terakhir.

Dampak pandemi *covid-19* diperkirakan masih akan berlanjut pada perlambatan ekonomi global di tahun 2021. Tekanan di sisi likuiditas, kualitas aktiva produk dengan profitabilitas merupakan tantangan yang nyata bagi industri perbankan di Indonesia.

Pandemi *covid-19* yang menekan kinerja perekonomian nasional hingga masuk resesi memberikan kendala dan tantangan yang tidak mudah bagi perbankan, termasuk Bank Muamalat Indonesia. Di antaranya, terkait dengan tekanan yang dialami oleh Bank baik pada aspek pembiayaan maupun pendanaan karena siklus bisnis yang terhenti sementara sebagai dampak dari pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) oleh pemerintah dalam rangka menekan penyebaran pandemi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Kinerja keuangan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* pada Bank Muamalat Indonesia saat *covid-19* yang akan dibuat dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2019-2021 Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Saat *covid-19*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2019-2021 berdasarkan analisis *Du Pont System* saat *covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Skripsi ini ialah untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2019-2021 berdasarkan analisis *Du Pont System* saat *covid-19*.

D. Signifikasi Penelitian

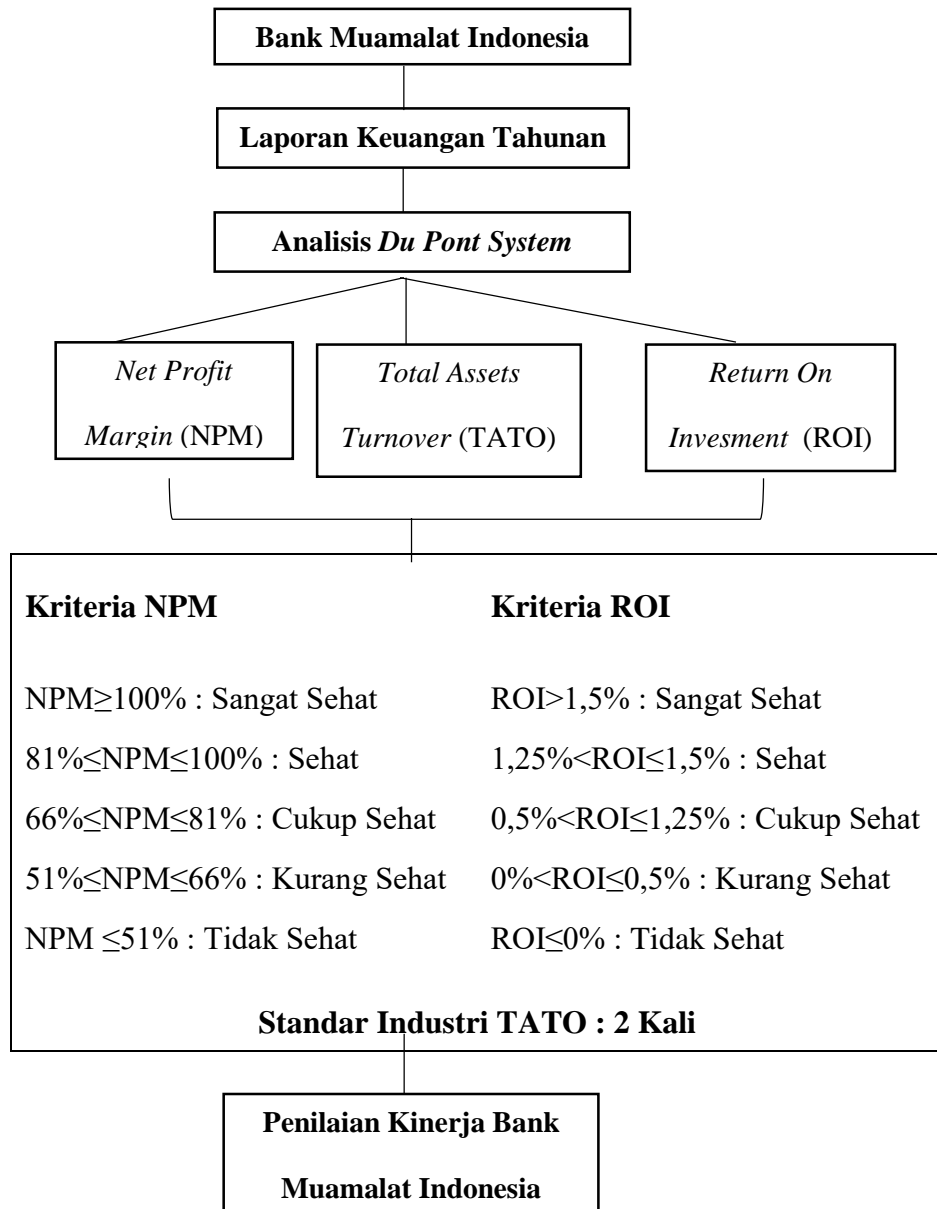
Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis berguna sebagai berikut:

1. Bagi UIN Antasari Banjarmasin Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan, khususnya mengenai analisis laporan keuangan.
2. Bagi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam memahami analisis laporan keuangan dengan metode *Du Pont System*.
3. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian dapat digunakan sebagai penerus dari penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan konsep dasar penelitian selanjutnya untuk pengembangan khususnya dalam hal analisis laporan keuangan
4. Dapat memberikan gambaran, informasi dan saran yang bermanfaat bagi akuntan yang ingin belajar menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System*

E. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir



Sumber: SE BI No.9/24/DPbs/2007

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertajam maksud tujuan penelitian ini agar lebih terfokus, maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, adapun definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Menerut KBBI, analisis adalah kata benda yang berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti, mengurai, membedakan atau menguji secara sistematis Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2019-2021.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performa perusahaan pada masa yang akan datang (Prastowo dan Juliaty, 2005, hlm. 56).

2. Kinerja keuangan

Kinerja Keuangan yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil dari analisis laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi. Dalam penelitian ini analisis laporan keuangan Bank Muamalat Tbk yaitu dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Ini semua dilakukan agar lebih focus dalam penelitian dan tidak bias dalam proses analisis data.

3. *Du Pont System*

Meurut Kown Martin, Petty, dan Scott memberikan definisi sebagai berikut; “Analisis *Du Pont* adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa profitabilitas perusahaan dan tingkat ekuitas” jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva/ *return of asset* (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi/ *return on investment* (ROI) (Dharma, 2018).

Sedangkan menurut Sawir, *Du Pont System* yaitu menggabungkan rasio-rasio aktivasi dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI) (Sawir, 2005). Oleh karena itu, untuk melakukan perhitungan rata-rata industri seorang analis memiliki beberapa alternatif untuk menghitung rata-rata industri, yaitu: 1) dengan menghitung rata-rata aritmatika dari nilai ROA (*Return On Assets*), 2) menghitung rata-rata tertimbang dari nilai ROA, 3) menggunakan median dari nilai ROA (*Return On Assets*), dan 4) menggunakan modus dari nilai ROA (*Return On Assets*) (Asnaini, 2012).

Sistem *Du Pont System* juga menyediakan kerangka dasar untuk menghitung rasio untuk analisis keuntungan yang lebih mendalam untuk

menunjukkan kekuatan atau kelemahann suatu perusahaan (Kojoh, 2013). Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efsiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Lesmana, 2013).

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sri Gina Wulandari (2021) dari UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah dengan judul skripsinya Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah periode 2015-2019 dengan menggunakan metode Du Pont System. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Syariah periode 2015-2019 dengan menggunakan metode Du Pont System. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan erupa keuangan tahunan bank yang diperoleh melalui *website* bank yang bersangkutan. Data diolah dengan analisis Du Pont System. Hasil penelitian ini yaitu hasil perhitungan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia ysng dilakukan terhadap BNI, BRI, BSM. Hasil penilaian menunjukkan bahwa ketiga bank syariah tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dan jika bank syariah dalam penelitian ini diurutkan dari yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik, maka peringkat pertama diduduki oleh BNI dengan rata-rata NPM 10,289% TATO 0,099% ROI 1,008% ROE

10,345%. Peringkat kedua diduduki oleh BSM dengan rata-rata NPM 6,120% TATO 0,097% ROI 0,595% ROE 7,283%, dan peringkat ketiga diduduki oleh BRI dengan rata-rata NPM 3,713% TATO 0,096 ROI 0,376 ROE 3,621%. Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan metode Du Pont System dan bersifat deskriptif kuantitatif untuk menganalisa laporan keuangan perbankan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti membandingkan tiga perusahaan perbankan.

2. Theresia Lesmana (2013) dari Universitas Bina Nusantara Jakarta Jurusan Akuntansi dengan penelitiannya yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan Lima Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan Du Pont System”. Penelitian ini memiliki tujuan agar kita dapat mengetahui kinerja keuangan dari lima perusahaan perbankan yang telah *go public* dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar dengan teknik Du Pont System pada periode 2010-2012. Secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan menggunakan aspek rasio Du Pont System menunjukkan kinerja keuangan yang terbaik adalah Bank Rakyat Indonesia yang memiliki ROA dan ROE tertinggi selama tiga tahun berturut-turut, sementara untuk peringkat keduanya yang diraih oleh Bank Central Asia (BCA). Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan metode Du Pont System dan bersifat deskriptif kuantitatif untuk menganalisa laporan keuangan perbankan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti membandingkan lima perusahaan perbankan.

3. Dr Ahmed Arif Almazari (2012) King Saud University dengan penelitian yang berjudul “*Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the Du Pont System of Financial Analysis (2000-2009)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan *Arab Bank* di Jordan pada masa krisis yang melanda dunia internasional pada tahun penelitian ini dibuat berdampak buruk terhadap bank-bank yang ada didunia, tetapi krisis ini tidak terlalu mempengaruhi *Arab Bank*. Hasil ini menunjukkan setelah dianalisa tiga komponen penting dalam *Du Pont System*, yaitu *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *the equity multiplier*. *Net profit margin* dan *total asset turnover Arab Bank* menunjukkan angka yang stabil dari tahun 2001-2009 dengan rata-rata 19,75% untuk *net profit mangin* dan rata-rata asset turnover sebesar 5,71%. Sedangkan rata-rata *equity multiplier Arab Bank* adalah 11,04%. Dari data-data tersebut dapat dikatakan bahwa *Arab Bank* tidak tergantung kepada utang untuk pembiayaan asetnya. Hal inilah yang menyebabkan *Arab Bank* memiliki keadaan yang lebih stabil dalam menghadapi krisis dibandingkan dengan bank lainnya.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan diatas, diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian peneliti lebih fokus pada analisis kinerja keuangan dengan metode *Du Pont System* pada lembaga keuangan dan hanya berfokus pada satu bank saja.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
2. BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan beberapa teori dan konsep tentang teori Kinerja Keuangan, Analisis *Du Pont System*, Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam.
3. BAB III METODE PENELITIAN, di dalam metode penelitian ini memuat tentang rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, analisis data dan tahapan penelitian.
4. BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA adalah penyajian data dan analisis, bagian ini memuat laporan hasil penelitian. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa analisis dengan metode *Du Pont System* pada laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2019-2021.
5. BAB V PENUTUP, dalam bab ini peneliti memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas, serta saran-saran sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.